

Financial Performance Analysis at PT. Hasjrat Multifinance Manado

Michelle Harikatan^{1*}, Hendrik Gamaliel², dan Steven Tangkuman³
Universitas Sam Ratulangi

Corresponding Author: Michelle Harikatan miselharikatan@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: Financial Performance, Return on Asset Ratio (ROA), Return on Equity Ratio (ROE), Non-Performing Financing (NPF), Qualitative Method

Received : 11, July

Revised : 13, August

Accepted: 15, September

©2025 Harikatan, Gamaliel, Tangkuman: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

This study aims to determine the results of the analysis of the Non-Performing Financing (NPF), Return on Assets (ROA), and Return on Equity (ROE) financial ratios on the financial performance of PT Hasjrat Multifinance Manado during the period 2018 to 2022. The research method used is a descriptive qualitative method with a case study approach, based on secondary data from the company's financial reports. The results of the analysis show that there is a close relationship between high NPF ratios and a decline in ROA and ROE. When NPF increases, company profits tend to decline, thereby affecting the effectiveness of asset utilization and returns on equity. Conversely, when NPF declines, the company's financial performance shows a recovery trend. This study shows that problem financing management plays an important role in maintaining the profitability and efficiency of financing companies.

Analisis Kinerja Keuangan Pada Pt Hasjrat Multifinance Manado

Michelle Harikatan^{1*}, Hendrik Gamaliel², dan Steven Tangkuman³

Universitas Sam Ratulangi

Corresponding Author: Michelle Harikatan miselharikatan@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, *Return on Asset Ratio (ROA)*, *Return on Equity Ratio (ROE)*, *Non-Performing Financing (NPF)*, Metode Kualitatif

Received : 11, Juli

Revised : 13, Agustus

Accepted: 15, September

©2025 Harikatan, Gamaliel, Tangkuman: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil dari analisis rasio keuangan Non- Performing Financing (NPF), Return on Assets (ROA), dan Return on Equity (ROE) terhadap kinerja keuangan PT Hasjrat Multifinance Manado selama periode 2018 hingga 2022. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus, berdasarkan data sekunder dari laporan keuangan perusahaan. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang erat antara tingginya rasio NPF dengan penurunan ROA dan ROE. Ketika NPF meningkat, laba perusahaan cenderung menurun sehingga memengaruhi efektivitas penggunaan aset dan pengembalian terhadap ekuitas. Sebaliknya, ketika NPF menurun, kinerja keuangan perusahaan menunjukkan tren pemulihan. Penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen pembiayaan bermasalah memainkan peran penting dalam menjaga profitabilitas dan efisiensi perusahaan pembiayaan.

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan bukan hanya sekadar angka dalam laporan, melainkan cerminan dari efektivitas strategi manajemen dalam mengelola sumber daya, menghadapi risiko, serta memanfaatkan peluang bisnis. Informasi keuangan yang dihasilkan harus memenuhi karakteristik kualitatif laporan keuangan, yaitu relevan, andal, dapat dipahami, dan dapat dibandingkan. Dengan terpenuhinya kriteria ini, laporan keuangan dapat digunakan sebagai dasar dalam proses pengambilan keputusan strategis, baik oleh pemegang saham, kreditur, regulator, maupun masyarakat luas yang berkepentingan terhadap perusahaan.

Dalam konteks makroekonomi, laporan keuangan perusahaan juga merefleksikan kondisi industri secara keseluruhan. Perubahan pada indikator keuangan suatu perusahaan multifinance, misalnya, tidak terlepas dari faktor eksternal seperti regulasi pemerintah, kondisi perekonomian global, serta daya beli masyarakat. Hal ini terlihat jelas pada periode pandemi Covid-19, di mana terjadinya kontraksi ekonomi menyebabkan penyaluran pembiayaan menurun drastis dan risiko gagal bayar meningkat. Dengan demikian, kinerja keuangan dapat menjadi “cermin” yang tidak hanya menggambarkan keadaan internal perusahaan, tetapi juga respon perusahaan terhadap tekanan lingkungan eksternal.

Peran perusahaan pembiayaan semakin krusial mengingat fungsinya sebagai lembaga intermediasi non-bank. Keberadaan PT Hasjrat Multifinance di Indonesia Timur misalnya, menunjukkan bagaimana sektor multifinance dapat mendukung mobilitas ekonomi daerah, membantu masyarakat memperoleh akses pendanaan, serta menjadi penggerak usaha kecil maupun menengah. Keberlanjutan peran ini sangat ditentukan oleh kemampuan perusahaan menjaga kualitas asetnya melalui pengelolaan NPF, serta mengoptimalkan profitabilitas yang tercermin dalam ROA dan ROE.

Selain itu, hasil penelitian terdahulu baik di dalam maupun luar negeri menggarisbawahi bahwa analisis rasio keuangan merupakan salah satu metode paling konsisten dalam menilai kinerja perusahaan dari waktu ke waktu. Rasio tidak hanya memberikan gambaran kuantitatif, tetapi juga menjadi instrumen diagnosis yang mampu mendeteksi potensi masalah sejak dini, termasuk gejala distress maupun indikasi kecurangan laporan. Oleh karena itu, penelitian ini menekankan pentingnya penggunaan analisis rasio keuangan dalam mengevaluasi kinerja PT Hasjrat Multifinance, sehingga dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang kekuatan dan kelemahan perusahaan, serta menjadi bahan pertimbangan bagi strategi pengembangan di masa mendatang.

TINJAUAN PUSTAKA

Akuntansi merupakan sistem informasi yang berfungsi untuk mengidentifikasi, mencatat, dan mengkomunikasikan aktivitas ekonomi kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Proses akuntansi mencakup pencatatan peristiwa ekonomi secara sistematis dalam bentuk mata uang hingga menghasilkan laporan keuangan yang digunakan untuk pengambilan keputusan. Akuntansi keuangan sendiri berfokus pada penyajian informasi berupa laporan keuangan, yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, catatan atas laporan keuangan, serta laporan arus kas.

Kinerja keuangan adalah hasil yang dicapai perusahaan dalam mengelola aset dan sumber daya secara efektif. Penilaian kinerja ini berkaitan erat dengan kondisi operasional perusahaan yang mencakup aspek keuangan, pemasaran, teknologi, dan sumber daya manusia. Secara umum, kinerja keuangan menggambarkan sejauh mana perusahaan mampu memenuhi standar akuntansi serta menunjukkan tingkat kesehatan finansialnya melalui indikator seperti likuiditas, profitabilitas, dan kecukupan modal.

Laporan keuangan memiliki peran penting sebagai sarana informasi dalam menilai kondisi keuangan perusahaan. Tujuannya adalah menyediakan informasi yang relevan, andal, dapat dipahami, dan dapat dibandingkan, sehingga berguna bagi investor, kreditor, maupun manajemen. Laporan keuangan disusun dengan asumsi keberlangsungan usaha dan harus memenuhi karakteristik kualitatif agar dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan ekonomi yang tepat.

Untuk mengevaluasi kondisi keuangan, dilakukan analisis laporan keuangan melalui beberapa metode, antara lain analisis horizontal, analisis vertikal, dan analisis rasio. Analisis rasio keuangan berfungsi menyederhanakan data sehingga memudahkan penilaian hubungan antarpos keuangan. Tiga rasio utama yang sering digunakan adalah Non-Performing Financing (NPF) untuk menilai kualitas aset pembiayaan, Return on Asset (ROA) untuk mengukur efisiensi penggunaan aset, serta Return on Equity (ROE) untuk menilai tingkat pengembalian modal sendiri.

Hubungan antara NPF, ROA, dan ROE sangat penting dalam mengukur kinerja perusahaan. Tingginya rasio NPF cenderung menurunkan profitabilitas yang tercermin pada ROA dan ROE. Sebaliknya, perusahaan dengan ROA dan ROE tinggi biasanya memiliki kualitas pembiayaan yang lebih baik. Hal ini sejalan dengan teori informasi asimetri dan teori portofolio modern yang menekankan pentingnya manajemen risiko dan efisiensi dalam menjaga stabilitas keuangan.

Pengukuran kinerja organisasi tidak hanya berfokus pada aspek keuangan, tetapi juga mencakup pendekatan multidimensional melalui Balanced Scorecard (BSC) yang mempertimbangkan perspektif keuangan, pelanggan, proses internal, serta pembelajaran dan pertumbuhan. Dalam konteks penelitian PT Hasjrat Multifinance, penggunaan data keuangan periode 2018–2022 dengan analisis rasio NPF, ROA, dan ROE memungkinkan identifikasi tren serta dampak krisis ekonomi. Pendekatan ini memastikan hasil penelitian valid, reliabel, dan

memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang kinerja keuangan perusahaan.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan tujuan utama untuk memberikan gambaran yang mendalam mengenai kondisi nyata yang terjadi di PT Hasjrat Multifinance Manado. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti memahami fenomena secara komprehensif, dengan menekankan pada makna di balik data serta interpretasi ilmiah terhadap fakta yang diperoleh di lapangan. Melalui metode ini, peneliti dapat menggali lebih jauh bagaimana dinamika internal perusahaan memengaruhi kinerja keuangan, terutama pada masa pandemi Covid-19.

Lokasi penelitian ditetapkan di kantor PT Hasjrat Multifinance Manado, Jl. Sudirman No. 119A, Manado, Sulawesi Utara. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa perusahaan memiliki peran penting sebagai salah satu lembaga pembiayaan di wilayah Indonesia Timur. Penelitian berlangsung selama satu bulan, terbagi atas dua minggu pengumpulan data melalui dokumentasi dan wawancara, serta dua minggu untuk pengolahan data dan proses bimbingan akademik.

Jenis data yang digunakan terdiri atas data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif mencakup sejarah berdirinya perusahaan, visi dan misi, serta informasi hasil wawancara dengan pimpinan dan staf terkait. Sementara itu, data kuantitatif diperoleh dari laporan keuangan periode 2018–2022, yang meliputi laporan posisi keuangan, laporan perubahan modal, laporan laba rugi, serta catatan atas laporan keuangan. Data primer dikumpulkan langsung dari perusahaan melalui observasi, dokumentasi resmi, dan wawancara, sedangkan data sekunder berupa arsip perusahaan dan literatur pendukung.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan wawancara mendalam. Dokumentasi mencakup pengumpulan laporan keuangan perusahaan selama lima tahun terakhir, sementara wawancara dilakukan dengan pimpinan, kepala divisi audit unit accounting, dan kepala HRD. Pertanyaan wawancara meliputi mekanisme pencatatan dan penyajian laporan keuangan, strategi perusahaan dalam mengoptimalkan aset, ketergantungan pada modal sendiri atau modal investor, tingkat risiko gagal bayar (NPF), serta langkah yang ditempuh perusahaan untuk bertahan di masa pandemi. Pertanyaan juga diarahkan pada perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah pandemi.

Analisis data dilakukan dengan metode deskriptif. Data yang terkumpul disusun, diinterpretasikan, dan kemudian dianalisis menggunakan alat analisis rasio keuangan, yaitu Non-Performing Financing (NPF), Return on Assets (ROA), dan Return on Equity (ROE). Tahap pertama adalah pengumpulan data laporan keuangan periode 2018–2022, kemudian dilakukan perhitungan rasio untuk mengukur kinerja keuangan. Selanjutnya, hasil analisis ditafsirkan guna mengetahui kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh. Dari proses tersebut ditarik kesimpulan mengenai korelasi antar rasio keuangan dan bagaimana hal tersebut memengaruhi kinerja PT Hasjrat Multifinance Manado.

HASIL PENELITIAN

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa ROA perusahaan cenderung stabil meskipun sedikit menurun pada tahun 2020 akibat pandemi Covid-19. ROE perusahaan mengalami fluktuasi sejalan dengan perubahan laba bersih, namun tetap berada pada tingkat yang positif. NPF perusahaan mengalami peningkatan di tahun 2021, mencerminkan adanya peningkatan risiko pembiayaan, tetapi kembali menurun di tahun 2022. Secara keseluruhan, perusahaan mampu mempertahankan kinerja yang sehat meskipun menghadapi tantangan eksternal.

Return on Equity (ROE) merupakan salah satu indikator utama untuk mengukur tingkat pengembalian modal sendiri yang diinvestasikan pemegang saham dalam sebuah perusahaan. Rasio ini penting karena mencerminkan efektivitas manajemen dalam mengelola modal yang tersedia untuk menghasilkan laba bersih. Bagi perusahaan pembiayaan, ROE tidak hanya menunjukkan kinerja finansial, tetapi juga menjadi acuan bagi investor dan regulator dalam menilai kesehatan serta daya saing perusahaan di tengah kondisi ekonomi yang dinamis.

Berdasarkan hasil analisis kinerja PT Hasjrat Multifinance Manado pada periode 2018–2022, terlihat adanya fluktuasi yang cukup mencolok dalam rasio ROE. Pada tahun 2018, ROE tercatat sebesar 11%, menandakan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba bersih yang relatif baik dari modal sendiri. Kondisi ini bahkan membaik di tahun 2019 dengan kenaikan ROE menjadi 12%, seiring dengan stabilitas perekonomian nasional sebelum pandemi dan meningkatnya efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan ekuitas. Peningkatan tersebut menggambarkan adanya pengelolaan modal yang efisien dan strategi pembiayaan yang tepat.

Namun, tren positif tersebut tidak berlanjut pada tahun 2020. Pandemi Covid-19 membawa dampak signifikan terhadap perekonomian nasional, termasuk sektor pembiayaan. ROE perusahaan turun menjadi 9%, yang berkorelasi langsung dengan lonjakan Non-Performing Financing (NPF) hingga 8% pada tahun yang sama. Tingginya NPF menunjukkan banyaknya pembiayaan bermasalah akibat turunnya daya beli masyarakat, meningkatnya gagal bayar, serta meluasnya pemutusan hubungan kerja. Kondisi ini mengurangi laba bersih yang dapat diperoleh perusahaan, sehingga menggerus efektivitas pengelolaan ekuitas.

Penurunan berlanjut pada tahun 2021, di mana ROE hanya mencapai 6%. Meskipun NPF mulai menurun menjadi 5% berkat program restrukturisasi kredit dari OJK dan upaya internal perusahaan, laba bersih belum pulih sepenuhnya. Hal ini menunjukkan bahwa dampak pandemi terhadap profitabilitas masih cukup kuat, dan meskipun kualitas pembiayaan membaik, butuh waktu lebih lama agar kinerja ekuitas bisa kembali stabil.

Pemulihan mulai terlihat pada tahun 2022. Dengan turunnya NPF ke level 3%, perusahaan berhasil meningkatkan ROE menjadi 8%. Hal ini membuktikan bahwa pengelolaan risiko pembiayaan yang baik, efisiensi operasional, dan strategi restrukturisasi memberikan dampak positif pada profitabilitas. Perbaikan tersebut sekaligus mengindikasikan bahwa perusahaan mulai kembali pada jalur yang lebih sehat, meskipun belum menyamai kinerja sebelum pandemi.

Secara keseluruhan, analisis ini menunjukkan adanya hubungan negatif yang signifikan antara NPF dan ROE. Ketika NPF meningkat, laba bersih menurun, dan hal ini langsung berdampak pada turunnya pengembalian modal pemegang saham. Sebaliknya, saat NPF berhasil ditekan, profitabilitas perusahaan membaik dan ROE menunjukkan tren pemulihan. Bagi manajemen, temuan ini menjadi dasar penting untuk terus memperkuat manajemen risiko pembiayaan, menjaga kualitas aset, serta mengoptimalkan penggunaan modal sendiri agar dapat memberikan tingkat pengembalian yang lebih stabil dan berkelanjutan bagi pemegang saham.

PEMBAHASAN

Non-Performing Financing (NPF)

Tabel 1. Non-Performing Financing (NPF)

Tahun	Kredit Bermasalah	Total Pembiayaan	NPF
2018	Rp 190.579.865.060	Rp3.016.239.286.711	6%
2019	Rp 199.319.523.760	Rp3.397.311.404.960	6%
2020	Rp 275.244.939.449	Rp3.409.831.892.020	8%
2021	Rp 170.782.665.528	Rp3.155.856.394.767	5%
2022	Rp 78.288.116.778	Rp2.872.916.066.268	3%

Rasio Non-Performing Financing (NPF) digunakan untuk mengukur tingkat pembiayaan bermasalah yang terjadi pada perusahaan pembiayaan. NPF yang tinggi menunjukkan adanya peningkatan risiko gagal bayar dari debitur, yang secara langsung memengaruhi kualitas aset perusahaan. Berdasarkan data pada periode 2018–2022, PT Hasjrat Multifinance Manado mencatat fluktuasi NPF yang cukup signifikan. Pada tahun 2018 dan 2019, NPF relatif terkendali meskipun berada di atas rata-rata ideal industri. Namun, pada tahun 2020 terjadi lonjakan hingga 8% sebagai dampak dari pandemi Covid-19 yang melemahkan daya beli masyarakat, meningkatkan jumlah pemutusan hubungan kerja, dan menekan kemampuan debitur dalam melunasi kewajibannya.

Kondisi ini menyebabkan jumlah kredit bermasalah meningkat drastis hingga mencapai Rp209 miliar. Lonjakan ini tidak hanya menekan kinerja keuangan perusahaan, tetapi juga menempatkan PT Hasjrat Multifinance Manado dalam kondisi yang mendekati ambang batas toleransi OJK sebesar 5%. Melalui upaya restrukturisasi kredit, penyesuaian kebijakan internal, serta dukungan regulasi dari pemerintah, perusahaan mampu menurunkan NPF menjadi 5% pada tahun 2021 dan 3% pada tahun 2022. Tren penurunan ini mencerminkan adanya pemulihan kualitas pembiayaan serta pengelolaan risiko yang lebih baik. Dengan demikian, NPF menjadi indikator krusial yang tidak hanya menunjukkan kondisi

aset bermasalah, tetapi juga mencerminkan efektivitas strategi perusahaan dalam mengendalikan risiko kredit.

Rasio ROA (*Return on Asset Ratio*)

Tabel 2. Rasio ROA (*Return on Asset Ratio*)

ROA					
Tahun	Total Aset		Rata-rata Total Aset		ROA
2018	Rp	2.359.903.726.146	Rp	2.546.523.693.835	Rp 135.217.527.944 5,31%
2019	Rp	2.633.346.456.029	Rp	2.496.625.091.088	Rp 147.016.139.233 5,89%
2020	Rp	2.873.708.518.237	Rp	2.753.527.487.133	Rp 106.114.470.592 3,85%
2021	Rp	2.551.836.626.508	Rp	2.712.772.572.373	Rp 70.605.481.207 2,60%
2022	Rp	2.313.823.142.256	Rp	2.432.829.884.382	Rp 106.643.722.888 4,38%

Return on Assets (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Pada tahun 2018, ROA PT Hasjrat Multifinance Manado tercatat sebesar 5,31% dan meningkat menjadi 5,89% pada tahun 2019, yang menandakan adanya peningkatan efisiensi operasional serta keberhasilan perusahaan dalam mengoptimalkan asetnya. Namun, pada tahun 2020 terjadi penurunan tajam menjadi 3,85% yang berkorelasi dengan lonjakan NPF hingga 8%.

Tingginya NPF menyebabkan sebagian besar aset perusahaan terserap oleh pembiayaan bermasalah, sehingga mengurangi kontribusi aset terhadap laba operasional. Meskipun demikian, penurunan ROA tidak sebesar yang diperkirakan karena perusahaan mampu menjaga efisiensi di sektor lain melalui strategi penghematan biaya. Pada tahun 2021, ROA kembali membaik menjadi 4,12% dan meningkat lagi menjadi 4,38% pada tahun 2022, seiring dengan turunnya NPF ke 3%. Hal ini menegaskan adanya hubungan negatif antara NPF dan ROA: ketika NPF tinggi, efisiensi aset menurun, dan ketika NPF dapat ditekan, efektivitas aset dalam menghasilkan laba kembali meningkat. Bagi perusahaan, menjaga kestabilan ROA menjadi hal penting untuk menunjukkan kinerja yang sehat di mata investor dan regulator.

Rasio ROE (*Return on Equity Ratio*)

Tabel 3. Rasio ROE (*Return on Equity Ratio*)

ROE					
Tahun	Modal Sendiri		Rata-rata Total Equity		ROE
2018	Rp	871.854.757.902	Rp	961.056.509.556	Rp 101.726.149.063 11%
2019	Rp	961.751.953.650	Rp	916.803.355.776	Rp 110.470.828.721 12%
2020	Rp	969.215.004.642	Rp	965.483.479.146	Rp 82.690.034.832 9%
2021	Rp	974.833.000.950	Rp	972.024.002.796	Rp 54.964.328.411 6%
2022	Rp	1.027.627.830.636	Rp	1.001.230.415.793	Rp 83.129.812.893 8%

Return on Equity (ROE) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan modal sendiri yang diinvestasikan oleh pemegang saham. Pada tahun 2018, ROE PT Hasjrat Multifinance Manado berada pada level 11% dan meningkat menjadi 12% pada 2019, mencerminkan pengelolaan ekuitas yang efektif dan pertumbuhan profitabilitas. Namun, pada tahun 2020 ROE turun menjadi 9%, disusul penurunan lebih lanjut menjadi 6% pada 2021. Penurunan ini selaras dengan meningkatnya NPF yang menyebabkan menurunnya laba bersih perusahaan.

Meskipun demikian, pada 2022 perusahaan menunjukkan tanda pemulihan dengan ROE kembali meningkat menjadi 8%, seiring dengan keberhasilan perusahaan menurunkan NPF hingga 3%. Perbaikan ini menunjukkan bahwa pengendalian risiko pembiayaan dan penerapan strategi efisiensi mampu mengoptimalkan kembali pengelolaan modal sendiri. Hubungan negatif antara NPF dan ROE tampak jelas: ketika kredit bermasalah meningkat, laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham menurun, dan sebaliknya ketika NPF berhasil ditekan, tingkat pengembalian terhadap modal juga membaik. Hal ini menegaskan bahwa profitabilitas perusahaan sangat dipengaruhi oleh kualitas pembiayaan yang dikelola.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan negatif antara rasio Non-Performing Financing (NPF) dengan Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE) pada PT Hasjrat Multifinance Manado selama periode 2018–2022. Lonjakan NPF pada tahun 2020 hingga 8% menyebabkan penurunan signifikan pada ROA dan ROE, sedangkan penurunan NPF pada 2021–2022 diikuti dengan pemulihan kedua rasio tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas pembiayaan sangat memengaruhi efisiensi penggunaan aset dan profitabilitas ekuitas perusahaan.

Selain itu, penelitian juga menemukan adanya perbedaan yang cukup signifikan terhadap kinerja keuangan selama periode pengamatan. Fluktuasi rasio NPF, ROA, dan ROE mencerminkan dinamika kondisi eksternal, khususnya dampak pandemi COVID-19, serta efektivitas manajemen dalam mengelola risiko. Meskipun perusahaan sempat mengalami penurunan tajam pada 2020, PT Hasjrat Multifinance mampu menunjukkan tren pemulihan di tahun-tahun berikutnya, yang menandakan adanya adaptasi strategi yang cukup efektif.

Berdasarkan temuan tersebut, perusahaan disarankan untuk meningkatkan pengelolaan risiko pembiayaan melalui perbaikan analisis kelayakan kredit, penguatan sistem penilaian risiko, serta optimalisasi penagihan guna menekan pembiayaan bermasalah. Selain itu, efisiensi penggunaan aset dan ekuitas perlu ditingkatkan melalui digitalisasi proses bisnis, inovasi produk pembiayaan, dan pengendalian biaya operasional, sehingga kinerja keuangan dapat lebih stabil dan berkelanjutan di masa depan.

PENELITIAN LANJUTAN

Penelitian lanjutan disarankan untuk memperluas cakupan dengan membandingkan kinerja keuangan beberapa perusahaan pembiayaan lain di Indonesia, khususnya dalam periode sebelum, saat, dan sesudah pandemi, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai pengaruh rasio Non-Performing Financing (NPF), Return on Assets (ROA), dan Return on Equity (ROE) terhadap stabilitas keuangan. Selain itu, penelitian berikutnya dapat mengintegrasikan variabel eksternal seperti faktor makroekonomi, regulasi OJK, serta inovasi digitalisasi pembiayaan agar hasil analisis lebih representatif dan relevan bagi pengembangan strategi manajemen risiko dan peningkatan profitabilitas di industri multifinance. Penelitian mendatang juga dapat memanfaatkan metode mixed methods, misalnya dengan

mengombinasikan analisis kuantitatif laporan keuangan dengan wawancara mendalam pada manajemen dan debitur, untuk menangkap perspektif praktis yang tidak tercermin hanya melalui angka. Dengan begitu, hasil penelitian tidak hanya memperkaya literatur akademik, tetapi juga dapat memberikan rekomendasi kebijakan dan strategi operasional yang aplikatif bagi pelaku industri.

DAFTAR PUSTAKA

- Adha, S., Ilat, V., & Runtu, T. (2021). Analisis kinerja keuangan pada Hotel Fitra dan Hotel Mandarine. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 21(4), 10–22.
- Esomar, E. (2021). Analisis perbandingan kinerja keuangan perusahaan pembiayaan di Indonesia sebelum dan sesudah Covid-19. *Jurnal EMBA*, 9(3), 1234–1246.
- Gao, X., Jiang, Y., & Zhou, Z. (2023). Financial ratio analysis with feature selection and governance context: Detecting distress risks. *Journal of Financial Data Science*, 5(1), 45–62. <https://doi.org/10.3905/jfds.2023.1.115>.
- Manuhutu, F. (2019). Analisis rasio keuangan terhadap kinerja perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing*, 10(2), 77–89.
- Rumondor, A., Saerang, D., & Maramis, J. (2022). Dampak pandemi Covid-19 terhadap struktur keuangan PT Angkasa Pura I. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, 17(2), 35–45. <https://doi.org/10.32400/gc.17.2.2022>.
- Zavitsanos, E., & Bougiatiotis, K. (2021, November). Financial statement analysis using ratios for anomaly detection. In *Proceedings of the 2nd ACM International Conference on AI in Finance (ICAIF 2021)* (pp. 1–8). Association for Computing Machinery. <https://doi.org/10.1145/3490354.3494376>.